

Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Akreditasi di Sekolah Menengah Pertama

Siti Kariah, Raden Bambang Sumarsono

Universitas Negeri Malang
siti.kariah.2401328@students.um.ac.id

Article History

accepted 1/7/2025

approved 14/7/2025

published 30/7/2025

Abstract

The principal plays a central role as the head of the institution, not only acting as an administrator but also as an agent of change. This study aims to analyze the principal's leadership role in improving the quality of education through accreditation at SMPN 6 Tana Tidung. The research method used was a case study with a qualitative research type. In this study, data were obtained through in-depth interviews, participatory observation, and document analysis involving the principal, teachers, and supporting staff. The results showed that at SMPN 6 Tana Tidung, the principal successfully implemented four dimensions of transformational leadership: idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, and individual attention, thereby improving teacher professionalism, learning quality, and meeting national education standards. From the application of transformational leadership, major challenges encountered included limited resources, resistance to change, and administrative burdens. The solutions offered were periodic quality evaluations, stakeholder involvement, and teacher training implemented to overcome these obstacles. Thus, it can be concluded that the application of transformational leadership plays a significant role in supporting the quality of education and accreditation results in a sustainable manner.

Keywords: *Transformational leadership, principal, quality of education, accreditation, management*

Abstrak

Kepala sekolah memiliki peran sentral sebagai kepala institusi yang tidak hanya menjalankan fungsi sebagai administrator namun juga menjadi agen perubahan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui akreditasi di SMPN 6 Tana Tidung. Metode penelitian yang digunakan yaitu studi kasus dengan jenis penelitian berupa penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini data didapatkan melalui teknik wawancara secara mendalam, observasi partisipatif dan analisis dokumen dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan staf pendukung. Hasil penelitian menunjukkan jika di SMPN 6 Tana Tidung kepala sekolah berhasil menerapkan empat dimensi kepemimpinan transformasional, yaitu pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan perhatian individual, sehingga meningkatkan profesionalisme guru, kualitas pembelajaran, dan pemenuhan standar nasional pendidikan. Dari penerapan kepemimpinan transformasional, ditemui tantangan utama meliputi keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, dan beban administrasi. Adapun solusi yang ditawarkan yaitu evaluasi mutu berkala, keterlibatan pemangku kepentingan, dan pelatihan guru dijalankan untuk mengatasi hambatan tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan kepemimpinan transformasional memiliki peran penting dalam mendukung mutu pendidikan dan hasil akreditasi secara berkelanjutan.

Kata kunci: *Kepemimpinan transformasional, kepala sekolah, mutu pendidikan, akreditasi, manajemen*



PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran krusial dalam membentuk sumber daya manusia yang kompetitif di era globalisasi. Kualitas pendidikan menjadi tolok ukur utama keberhasilan suatu lembaga dalam menghasilkan lulusan berdaya saing tinggi. Salah satu instrumen evaluasi mutu pendidikan adalah proses akreditasi yang diselenggarakan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M). Proses ini tidak hanya berfungsi sebagai alat penjaminan mutu, tetapi juga pedoman pengembangan aspek penyelenggaraan pendidikan, seperti kurikulum, metodologi pembelajaran, tata kelola sekolah, hingga sarana prasarana pendidikan (Mulyasa, 2020). Akreditasi juga diartikan sebagai proses penilaian dengan komprehensif pada kelayakan maupun kinerja dari program pendidikan, salah satunya sekolah (Dinihari et al., 2021).

SMP Negeri 6 Tana Tidung telah meraih predikat akreditasi A, sebuah pencapaian signifikan yang mencerminkan standar mutu pendidikan nasional. Namun, untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasi tersebut, dibutuhkan komitmen berkelanjutan dari seluruh pemangku kepentingan, terutama peran sentral kepala sekolah sebagai pemimpin institusi. Kepala sekolah tidak sekadar berfungsi sebagai administrator, melainkan juga sebagai agen perubahan yang mampu menginspirasi dan memotivasi seluruh komponen sekolah. Kepemimpinan transformasional yang dikembangkan oleh Bass & Riggio (2006) menawarkan pendekatan efektif untuk mewujudkan transformasi positif di lingkungan sekolah. Melalui strategi kepemimpinan transformasional maka bisa diciptakan manajemen secara selaras terhadap visi dan misi. Pemimpin seperti kepala sekolah bisa memahami bawahan sehingga bisa menciptakan visi menjadi aksi. Pemimpin juga terbuka terhadap adanya kritik maupun saran oleh siapa saja sehingga adanya kebijakan ini bisa mendorong adanya peradaban dan perubahan (Sinaga et al., 2021).

Konsep kepemimpinan transformasional yang diperkenalkan Burns (1978) dan dikembangkan Bass & Avolio (1994) menekankan kapasitas pemimpin dalam memberikan inspirasi, motivasi, dan pemberdayaan anggota organisasi melalui empat dimensi utama: pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan perhatian individual (Leithwood & Jantzi, 2006). Penelitian empiris, seperti Palembang & Sihotang (2023) serta Irawati et al. (2025) menunjukkan efektivitas pendekatan ini dalam meningkatkan kinerja guru dan profesionalisme pendidik, yang berdampak pada kualitas pembelajaran dan prestasi akademik (Hallinger, 2011).

Meski demikian, implementasi kepemimpinan transformasional di lingkungan sekolah seringkali menghadapi berbagai kendala. Beberapa tantangan utama meliputi keterbatasan sumber daya manusia dan finansial, resistensi terhadap perubahan dari sebagian tenaga pendidik, serta beban administratif yang berlebihan (Yukl, 2013). Di SMP Negeri 6 Tana Tidung, meskipun telah meraih berbagai prestasi akademik maupun non akademik seperti Juara 2 Lomba Cerdas Cermat Museum tingkat kabupaten tahun 2024, upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan akreditasi A masih menghadapi berbagai hambatan. Oleh karena itu, diperlukan formulasi strategi komprehensif yang mencakup pemetaan mutu periodik, optimalisasi peran stakeholder, dan penguatan infrastruktur pendidikan.

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana peran kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh kepala sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan melalui proses akreditasi di SMP Negeri 6 Tana Tidung. Penelitian ini secara khusus berupaya menjawab tiga pokok permasalahan, yaitu: pertama, bagaimana penerapan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 6 Tana Tidung; kedua, tantangan apa saja yang dihadapi dalam mengimplementasikan kepemimpinan transformasional guna mencapai peningkatan mutu pendidikan dan

memperoleh akreditasi A; dan ketiga, strategi efektif apa yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan peran kepemimpinan transformasional dalam peningkatan akreditasi sekolah. Adapun tujuan penelitian ini meliputi tiga aspek, yaitu menganalisis implementasi kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan mutu pendidikan, mengidentifikasi hambatan yang muncul dalam penerapannya, serta merumuskan strategi yang tepat untuk memperkuat sistem akreditasi sekolah.

Kontribusi penelitian ini bersifat ganda. Secara teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan tentang kepemimpinan transformasional dalam konteks pendidikan. Secara praktis, temuan penelitian dapat menjadi rujukan bagi para pemangku kepentingan pendidikan dalam merumuskan kebijakan dan strategi peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih nyata bagi pengembangan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui akreditasi. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mampu memberi gambaran holistik dan kompleks menurut perspektif partisipan secara terperinci terhadap fenomena tertentu sehingga bukan pengukuran maupun generalisasi (Cresswell, 2017). Studi kasus merupakan metode dalam penelitian yang dapat membaca fenomena awal sebelum dilakukan eksperimen yang menjadi tindak lanjut atas temuan lapangan. Metode ini akan mendalami kasus atau permasalahan tertentu yang akan dikaji secara spesifik di lapangan (Ridlo et al., 2023:6). Studi kasus dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena dalam konteks nyata di SMP Negeri 6 Tana Tidung. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: (1) wawancara mendalam dengan kepala sekolah, 2 wakil kepala sekolah, 27 guru, dan 5 tenaga kependidikan; (2) observasi partisipatif terhadap kegiatan sekolah; serta (3) studi dokumentasi terhadap arsip akreditasi, rencana kerja, dan laporan evaluasi diri sekolah.

Teknik analisis data mengikuti model tematik Braun & Clarke (2006) yang meliputi tahap: (1) familiarisasi data, (2) pembuatan kode, (3) pencarian tema, (4) peninjauan tema, dan (5) penamaan tema. Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber (membandingkan data dari narasumber berbeda), triangulasi metode (menggabungkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen), serta member checking (konfirmasi ulang dengan responden). Analisis difokuskan pada empat dimensi kepemimpinan transformasional (Bass & Riggio, 2006) dan keterkaitannya dengan pemenuhan 8 Standar Nasional Pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini mengkaji peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan serta mendukung pencapaian akreditasi di SMPN 6 Tana Tidung. Berikut ini akan disajikan temuan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 6 Tana Tidung dari proses observasi partisipatif terkait implementasi kepemimpinan transformasional yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Tabel 1. Hasil Observasi Partisipatif

Dimensi	Implementasi Kepala Sekolah	Hasil Pengamatan
Pengaruh Ideal (<i>Idealized Influence</i>)	Kepala sekolah menjadi teladan dalam berperilaku dan bersikap	Terlihat sikap disiplin tinggi, berintegritas, berkomitmen kuat pada tanggung jawab yang dimilikinya
Motivasi Inspirasional (<i>Inspirational Motivation</i>)	Kepala sekolah memiliki kemampuan mengartikulasikan visi dan misi sekolah dengan inspiratif dan konsisten	Kepala sekolah memberi apresiasi kepada berbagai pihak baik verbal ataupun simbolik. Kepala sekolah juga berusaha memacu semangat baik guru maupun siswa
Stimulasi Intelektual (<i>Intellectual Stimulation</i>)	Kepala sekolah memberi ruang kebebasan untuk guru dalam berinovasi dan mengikuti pelatihan	Terdapat dukungan dari kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran inovatif misalnya pembelajaran berbasis proyek ataupun digital. Kepala sekolah juga memfasilitasi pelatihan internal untuk guru
Perhatian Individual (<i>Individualized Consideration</i>)	Kepala sekolah mempedulikan kebutuhan personal dan keadilan dalam pembagian tugas	Adanya perhatian kepala sekolah pada kebutuhan psikologis guru. Kepala sekolah memberi penugasan secara proporsional juga personal untuk setiap guru

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, menunjukkan bahwa kepala sekolah berhasil mengimplementasikan seluruh dimensi kepemimpinan transformasional sebagaimana dirumuskan oleh Bass & Riggio (2006) yaitu pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan perhatian individual. Dalam dimensi pengaruh ideal, kepala sekolah tampil sebagai teladan melalui sikap disiplin, integritas tinggi, serta komitmen terhadap tanggung jawabnya. Pada aspek motivasi inspirasional, kepala sekolah mampu mengartikulasikan visi dan misi sekolah secara inspiratif, serta secara konsisten memberikan apresiasi baik dalam bentuk verbal maupun simbolik guna meningkatkan semangat guru dan siswa.

Selanjutnya, kepala sekolah juga mendorong stimulasi intelektual dengan memberikan ruang kebebasan kepada guru untuk berinovasi dalam pembelajaran. Berbagai pelatihan internal telah difasilitasi untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap pendekatan pembelajaran terkini, seperti pembelajaran berbasis proyek dan pemanfaatan teknologi digital. Dalam perhatian individual, kepala sekolah menunjukkan kepedulian terhadap kebutuhan personal setiap guru dan tenaga kependidikan, melalui pembagian tugas yang proporsional dan pemberian dukungan psikologis ketika diperlukan.

Dalam implementasinya, kepemimpinan transformasional juga dihadapkan pada sejumlah tantangan. Berikut merupakan tabel hasil wawancara kepada narasumber

terkait tantangan dan solusi dalam mengimplementasikan kepemimpinan transformasional di SMPN 6 Tana Tidung.

Tabel 2. Hasil Wawancara

Aspek	Tantangan	Solusi
Sumber Daya Manusia	Keterbatasan kompetensi pedagogik di kalangan guru sebagai SDM bidang pendidikan	Pelatihan internal dan eksternal di kalangan guru dengan menjalin kemitraan terhadap Dinas Pendidikan
Dana Operasional	Keterbatasan dana operasional sehingga memberikan dampak pada pelaksanaan program peningkatan mutu	Mengotimalkan anggaran sekolah dalam program peningkatan mutu. Menjalin Kerjasama terhadap stakeholder sehingga didapatkan dukungan dana
Resistensi pada Perubahan	Masih banyak guru melakukan penolakan dan kurang tanggap untuk beradaptasi dengan pemanfaatan teknologi selama pembelajaran	Menstimulus digitalisasi pembelajaran yang dilangsungkan dengan bertahap. Memberi pelatihan dan pendampingan bagi guru terkait TIK
Beban Administratif Kepala Sekolah	Kepala sekolah mendapatkan beban administrasi yang tinggi sehingga membuat waktu pembinaan kepada guru secara langsung menjadi berkurang	Melakukan digitalisasi manajemen administrasi sehingga lebih efisien. Beberapa penugasan dapat didelegasikan pada tim manajemen sekolah
Peningkatan Mutu dan Akreditasi	Minimnya data yang terpetakan dengan sistematis	Strategi memetakan mutu dengan TPMPs secara berkala
Sarana dan Prasarana	Fasilitas penunjang pembelajaran masih terbatas	pengadaan ruang laboratorium dan penguatan jaringan internet, sehingga mendukung terwujudnya lingkungan belajar yang kondusif
Partisipasi Komunitas Sekolah	Hubungan dan jalinan komunikasi terhadap pihak eksternal belum optimal	Menunjang hubungan dengan berkomunikasi secara intensif terhadap komite sekolah maupun stakeholder eksternal lainnya.

Berdasarkan tabel wawancara tersebut, diketahui beberapa tantangan dalam implementasi kepemimpinan transformasional antara lain keterbatasan sumber daya

manusia, khususnya pada aspek kompetensi pedagogik guru, serta keterbatasan dana operasional yang berdampak pada pelaksanaan program peningkatan mutu. Selain itu, sebagian guru menunjukkan resistensi terhadap perubahan, khususnya pada penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah juga menghadapi beban administratif yang cukup tinggi, sehingga waktu untuk melakukan pembinaan langsung kepada guru menjadi terbatas.

Untuk mengatasi tantangan tersebut sekaligus mendukung peningkatan mutu pendidikan dan akreditasi, kepala sekolah merancang berbagai strategi. Strategi tersebut meliputi pemetaan mutu melalui Tim Penjamin Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS) yang dilakukan secara berkala, penyelenggaraan pelatihan guru secara internal maupun melalui kemitraan dengan Dinas Pendidikan, serta digitalisasi pembelajaran dan manajemen administrasi. Kepala sekolah juga mendorong keterlibatan seluruh warga sekolah dan menjalin komunikasi intensif dengan komite sekolah serta stakeholder eksternal. Upaya pengembangan sarana dan prasarana, seperti pengadaan ruang laboratorium dan penguatan jaringan internet, turut mendukung terwujudnya lingkungan belajar yang kondusif.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMPN 6 Tana Tidung telah mengimplementasikan kepemimpinan transformasional secara efektif dalam pengelolaan pendidikan. Hal ini terbukti melalui meningkatnya profesionalisme guru, inovasi pembelajaran yang lebih variatif, serta penguatan budaya kerja kolaboratif di lingkungan sekolah. Keempat dimensi kepemimpinan transformasional, sebagaimana dijelaskan oleh Bass & Avolio (1994) tercermin secara nyata dalam praktik manajerial kepala sekolah, yang tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai agen perubahan. Hasil temuan ini didukung oleh Ambawani et al., (2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi kepemimpinan transformasional oleh kepala sekolah ditunjukkan dari strategi yang diterapkan kepala sekolah misalnya adanya motivasi, upaya membangun visi bersama dan mendukung inovasi pada lingkungan sekolah.

Temuan ini juga konsisten dengan pendapat Leithwood dan Jantzi (2006) yang menekankan bahwa kepemimpinan transformasional dapat membentuk iklim kerja yang kondusif, meningkatkan keterlibatan guru, dan memperkuat kohesi organisasi. Guru di sekolah ini menyatakan merasa lebih termotivasi dan dihargai, serta menunjukkan kesiapan yang lebih baik dalam mendukung pencapaian mutu pendidikan dan akreditasi. Dalam temuan lain semakin ditegaskan bahwa kepemimpinan transformasional yang dilakukan oleh kepala sekolah mampu meningkatkan mutu pendidikan di sekolah terutama dalam menunjang kinerja guru (Permatasari et al., 2023). Penerapan kepemimpinan transformasional diketahui juga memiliki hubungan dalam mendukung status akreditasi sekolah yang semakin positif (Kurniawan & Karim, 2020). Dari sini dipahami bahwa penerapan kepemimpinan transformasional oleh kepala sekolah berperan besar dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Gaya kepemimpinan ini juga terbukti efektif dalam menumbuhkan budaya mutu sekolah. Kepala sekolah tidak hanya berfokus pada capaian administratif, melainkan juga mendorong perubahan kultural melalui peningkatan kompetensi, kesadaran reflektif, dan kolaborasi antar tenaga pendidik. Pembelajaran berbasis teknologi, dokumentasi administrasi yang sistematis, serta pelibatan warga sekolah menjadi indikator kesiapan institusi dalam menghadapi proses akreditasi. Akreditasi sendiri memiliki peran penting bagi sekolah dalam mendukung mutu lulusan sebab akreditasi ini menjadi ketetapan standar kualitas pendidikan yang wajib dipenuhi lembaga pendidikan. Sekolah dengan akreditasi baik akan lebih menyesuaikan norma, aturan,

dan regulasi yang ditetapkan di satuan pendidikan sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan (Qarasyi, 2023).

Kendati demikian, keterbatasan sumber daya dan beban administrasi tetap menjadi hambatan yang perlu diatasi. Namun, sesuai dengan pandangan Yukl (2013) kepemimpinan transformasional memiliki kapasitas adaptif yang tinggi dalam merespons tantangan, sebagaimana tercermin dalam strategi yang dijalankan kepala sekolah SMPN 6 Tana Tidung. Inisiatif seperti digitalisasi, pelibatan stakeholder, dan penguatan komunitas belajar guru menjadi langkah konkret dalam mengelola keterbatasan tersebut. Dalam Patmasari et al (2023) disebutkan bahwa digitalisasi pembelajaran dapat menjadi solusi dalam menghadapi tantangan zaman dimana digitalisasi ini mampu memfasilitasi pembelajaran siswa dengan sangat baik sehingga berpotensi besar dalam meningkatkan hasil belajar. Digitalisasi dapat difokuskan pada perangkat ajar, media dan metode pembelajaran. Selain itu, strategi lain seperti keterlibatan stakeholder perlu ditingkatkan seperti yang diungkapkan oleh Sa'adah et al. (2023) bahwa pemimpin transformasional perlu memperdayakan *stakeholder* dalam organisasi pendidikan untuk mendukung orientasi terhadap perubahan yang efektif. Kepala sekolah dalam menjalankan strategi kepemimpinan transformasional dalam menjalankan pendekatan persuasive yang melibatkan semua pihak yang terlibat pada proses pendidikan demi tercapainya tujuan seperti keberhasilan pelaksanaan kurikulum merdeka maupun akreditasi sekolah (Ratnawati et al., 2024).

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa penerapan kepemimpinan transformasional di sekolah ini tidak hanya berdampak pada peningkatan mutu internal, tetapi juga memperkuat kesiapan sekolah dalam menjalani proses akreditasi sebagai bentuk penjaminan mutu eksternal. Keberhasilan ini menjadi model praktik kepemimpinan yang layak direplikasi di institusi pendidikan lainnya.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kepemimpinan transformasional oleh kepala sekolah di SMPN 6 Tana Tidung berkontribusi besar terhadap peningkatan mutu pendidikan serta kesiapan institusi dalam menghadapi proses akreditasi. Keempat aspek utama dalam kepemimpinan transformasional, yakni pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan perhatian individual yang telah diimplementasikan secara efektif dalam pengelolaan sekolah. Hasil ini mengindikasikan bahwa gaya kepemimpinan tersebut mampu membentuk budaya kerja yang partisipatif, inovatif, dan fokus pada peningkatan kinerja guru serta kualitas pembelajaran siswa. Meskipun begitu, tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan hambatan adaptasi terhadap perubahan masih perlu ditangani secara strategis.

Sebagai implikasi, pendekatan kepemimpinan transformasional layak dijadikan acuan dalam pengembangan model manajemen sekolah berbasis mutu. Untuk memperluas cakupan penelitian, kajian lanjutan disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif atau campuran guna mengukur dampak kepemimpinan terhadap indikator mutu secara objektif. Selain itu, studi perbandingan antar sekolah atau wilayah juga penting dilakukan guna mengidentifikasi faktor-faktor yang memperkuat efektivitas kepemimpinan dalam konteks peningkatan akreditasi secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambawani, C. S. L., Saputra, I., Kusuma, T. M. M., Sumardjoko, B., & Fathoni, A. (2024). Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Penggerak di TK. *Journal of Education Research*, 5(4), 4810–4823. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1578>
- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1994). *Improving organizational effectiveness through transformational leadership*. SAGE Publications.

- <https://doi.org/10.4324/9781315237290>
Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). Transformational leadership (2nd ed.). *Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.*
- <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9781410617095>
Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Cresswell, J. W. (2017). *Research Design: Qualitative & Quantitative Approach – Terjemahan bahasa Indonesia*. KIK Press.
- Dinihari, Y., Suseno, M., & Setiadi, S. (2021). Evaluasi hasil akreditasi sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah dki jakarta. *Jurnal Holistika*, 5(2), 85–95.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24853/holistika.5.2.85-95>
- Hallinger, P. (2011). Leadership for learning: Lessons from 40 years of empirical research. *Educational Management Administration & Leadership*, 39(5), 503–529.
- Irawati, A., Rahmah, N., & Putri, S. (2025). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Unimar AMNI*, 7(1), 45–60.
<https://doi.org/https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/insdun/article/view/2905>
- Kurniawan, D., & Karim, A. (2020). Hubungan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kinerja Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Terhadap Status Akreditasi Di Smk Negeri Se-Kota Jayapura. *Idaarah*, 4(1), 30–39.
- Leithwood, K., & Jantzi, D. (2006). Transformational school leadership for large-scale reform: Effects on students, teachers, and their classroom practices. *Educational Administration Quarterly*, 42(4), 531–575.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0013161X05277989>
- Mulyasa, E. (2020). Manajemen berbasis sekolah dan mutu pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(4), 87–98.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21009/jmp.012.04>
- Palembangan, C. N., & Sihotang, H. (2023). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 45–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.11100>
- Patmasari, L., Hidayati, D., Ndari, W., & Sardi, C. (2023). Digitalisasi Pembelajaran Yang Berpusat Pada Siswa Di Smk Pusat Keunggulan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1).
<https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.3729/http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME>
- Permatasari, F., Lestari, N. A., Christie, C. D. Y., & Suhaimi, I. (2023). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kinerja guru: studi meta analisis. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(3), 923–944. <https://doi.org/https://doi.org/10.33367/ijhass.v4i3.5133>
- Qarasyi, A. Q. (2023). Pentingnya akreditasi dalam meningkatkan mutu lulusan di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(2), 326–332.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jirs.v1i2.256>
- Ratnawati, E., Warman, W., Mulawarman, W. G., & Haryaka, U. (2024). Strategi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Untuk Mendukung Keberhasilan Kurikulum Merdeka. *Borneo Journal of Islamic Education*, 4(2), 175–184.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21093/bjie.v4i2.9583>
- Ridlo, U., Royani, A., & Umbar, K. (2023). *Metode Penelitian Studi Kasus: Teori dan Praktik*. Publica Indonesia Utama.
<https://books.google.co.id/books?id=c9G4EAAAQBAJ>
- Sa'adah, K., Ainol, A., & Izzah, I. (2023). Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Probolinggo. *Al-Fahim:*

- Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 120–135.
<https://doi.org/https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i1.553>
- Sinaga, N. S., Aprilinda, D., & Putra Budiman, A. (2021). Konsep Kepemimpinan Transformasional. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(7), 840–846.
<https://doi.org/10.59141/cerdika.v1i7.123>
- Yuki, G. (2013). *Leadership in organizations (8th ed.)*. Pearson Education.
- .